

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman hias menjadi kebutuhan dan gaya hidup di masyarakat sehingga muncul peminat pada tanaman hias tertentu. Tanaman hias merupakan tumbuhan yang biasa ditanam sebagai hiasan baik di dalam atau di luar ruangan seperti di rumah atau taman. Pada umumnya tanaman hias dapat digolongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun yang masing-masing memiliki ciri khas yang unik.

Tanaman hias yang sering dicari oleh peminatnya dan memiliki harga jual tinggi salah satunya adalah anthurium. Anthurium merupakan salah satu tanaman hias komersial di Indonesia. Tanaman ini disukai konsumen karena keindahan warna, variasi bunga dan daun yang beragam. Anthurium penghasil bunga sudah dikenal sejak puluhan tahun lalu, tetapi anthurium daun mulai diminati konsumen pada awal 90-an (Budhiprawira dan Saraswati, 2006).

Menurut Kauai Nursery dan Landscaping (2012) anthurium termasuk dalam famili Araceae dan masih berkerabat dekat dengan tanaman hias berdaun indah lainnya seperti Aglaonema, Alocasia, Caladium, Calla, Colocasia, Dieffenbachia, Epipremnum, Monstera, Philodendron, dan Spathiphyllum. Dalam famili Araceae, anthurium adalah genus dengan jumlah jenis terbanyak sekaligus paling kompleks. Tanaman ini memerlukan naungan sehingga sangat cocok dijadikan tanaman hias di dalam ruangan tetapi juga dapat tumbuh di luar ruangan.

Salah satu jenis anthurium yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah anthurium bunga (*Anthurium andraeanum*). Harga anthurium cukup tinggi karena keindahan bentuk daun dan bunganya serta memiliki toleransi yang rendah terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti hama dan penyakit. Apabila terdapat bagian tanaman yang terserang OPT maka nilai jual anthurium akan turun. Hal ini dikarenakan keindahan tanaman terganggu oleh gejala yang ditimbulkan oleh serangan OPT tersebut.

OPT yang sering mengganggu tanaman anthurium adalah jamur. Jamur yang menyerang dapat menyebabkan gejala antraknose, hawar daun, busuk daun atau bercak daun. Patogen penyebab penyakit tersebut antara lain *Fusarium*,

Colletotrichum, *Rhizoctonia*, *Pythium* dan *Phytophthora* (Anthurus, 2007). Beberapa penelitian terhadap penyakit yang disebabkan oleh *Colletotrichum* sp. terhadap tanaman hias belum banyak dilakukan. Penelitian Yang *et al.* (2009) menyebutkan bahwa *Colletotrichum* sp. dapat menyerang tanaman sayuran dan buah.

Colletotrichum adalah genus terpenting yang dapat menimbulkan penyakit antraknosa pada tanaman sayuran, buah, dan tanaman hias. Selain itu, beberapa spesies *Colletotrichum* dapat menyebabkan kanker dan mati pucuk pada tanaman berkayu seperti kamelia dan privet, busuk buah anggur, apel, pir, dan buah-buah lainnya (Agrios, 2005). Norman dan Ali (2012) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan penyakit pada anthurium adalah kelembaban dan kondisi cuaca yang hangat.

Kebanyakan para petani di lapangan menggunakan pestisida untuk mengendalikan penyakit tetapi pestisida memiliki dampak negatif bagi lingkungan. Salah satu dampak tersebut adalah membunuh mikroorganisme non target seperti jamur antagonis. Menurut Wilson dan Lindow (1994) habitat jamur antagonis berada di area perakaran (rhizosfer) dan area permukaan daun (filoplen).

Menurut Pasaribu (2015) jamur filoplen dapat menghindarkan infeksi patogen yang distimulasi oleh nutrien yang berasal dari permukaan daun dan buah. Semua spesies tanaman dalam habitat alami berasosiasi dengan jamur filoplen yang memanfaatkan eksudat yang dikeluarkan oleh daun sebagai sumber energi dan nutrisinya. Stirling *et al.* (1999) menyebutkan bahwa mikroorganisme filoplen (jamur, khamir, dan bakteri) memberikan penekanan alami terhadap *Colletotrichum gloeosporioides* pada buah alpukat.

Sampai sejauh ini belum banyak dilakukan penelitian terhadap jamur filoplen potensial pada tanaman anthurium. Oleh karena itu, diperlukan penelitian terhadap jamur filoplen potensial pada tanaman anthurium. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif pengendalian hayati penyakit yang disebabkan oleh *Colletotrichum* sp. pada tanaman anthurium.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk isolasi dan identifikasi jamur filoplen pada daun anthurium serta potensinya sebagai pengendali hayati penyakit antraknosa yang disebabkan oleh *Colletotrichum* sp. pada tanaman anthurium.

1.3. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat jamur filoplen pada daun anthurium serta berpotensi sebagai pengendali hayati penyakit antraknosa yang disebabkan oleh *Colletotrichum* sp. pada tanaman anthurium secara *in vitro*.

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berbagai jamur filoplen yang ditemukan pada area daun tanaman anthurium
2. Untuk mengetahui jamur antagonis yang paling efektif dalam menekan pertumbuhan penyakit yang disebabkan oleh *Colletotrichum* sp.
3. Sebagai alternatif pengendalian hayati penyakit yang disebabkan oleh *Colletotrichum* sp. pada tanaman anthurium